

Pelatihan Praktik Public Speaking bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah

Munadhil Abdul Muqsith¹, Ana Kuswanti², Radita Gora Tayibnapis³, Nuril Ashivah Misbah⁴, dan Uti Amartiwi⁵

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Prodi S2 Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Prodi S1 Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

^{3,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Prodi S1 Sains Informasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Email: munadhil@upnvj.ac.id

Abstract

This article describes how the practice of public speaking training is applied to students at the Al-Kamilah Islamic boarding school, Bojongsar, Depok. The ability to speak in public (public speaking) is a process, action, or art of speaking in front of an audience, and everyone needs the ability to speak in public. Introducing yourself in public and giving presentations is also one of the public speaking activities. Starting from presentation activities, leading meetings, or teaching requires effective and appropriate public speaking skills. Speaking in public is considered a basic competency that a person must have when entering college and the world of work. It is important to provide students with the ability and competence to speak in public (public speaking). The earlier the introduction and training of public speaking students will enlarge the mastery of these skills and competencies, given the nature of public speaking as a technical skill that will improve along with continuous practice. Community Service is carried out to provide training in public speaking skills for students at the Al-Kamilah Islamic Boarding School, Bojongsari, Depok. It is hoped that from this training, the students' speaking ability will improve and become a skill that will continue to be utilized for various purposes. We will carry out monitoring to ensure knowledge of public speaking techniques can develop into skills that do not only stop at the students participating in the training but also at the Islamic boarding school community.

Keywords: *Public Speaking Training and Practice, Santri, Al-Kamilah Islamic Boarding School*

Abstrak

Artikel ini menjelaskan bagaimana praktik pelatihan *public speaking* yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah, Bojongsar, Depok. Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan sebuah proses, tindakan atau seni dalam berpidato di depan audience, dan setiap orang membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum. Memperkenalkan diri di depan umum, menyampaikan presentasi juga merupakan salah satu kegiatan *public speaking*. Mulai dari kegiatan presentasi, memimpin rapat, atau mengajar membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum

yang efektif dan tepat. Kemampuan berbicara di depan umum dianggap kompetensi dasar yang sudah harus dimiliki seseorang ketika masuk di perguruan tinggi dan dunia kerja. Penting diberikan pembekalan bagi siswa pelajar dengan kemampuan dan kompetensi berbicara di depan umum (*public speaking*). Semakin dini pengenalan dan pelatihan *public speaking* pada siswa akan memperbesar penguasaan jenis keterampilan dan kompetensi ini. Mengingat sifat *public speaking* sebagai keterampilan teknis yang akan bertambah mahir seiring dengan latihan yang terus-menerus. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pelatihan keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) bagi siswa-siswi di Pondok Pesantren Al-Kamilah, Bojongsari, Depok. Diharapkan dari pelatihan ini kemampuan berbicara para siswa akan meningkat dan dapat menjadi keterampilan yang terus dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan di masa mendatang. Pemantauan akan kami lakukan untuk memastikan pengetahuan teknik berbicara di depan umum dapat berkembang menjadi keterampilan yang tidak hanya berhenti di siswa-siswi peserta pelatihan, tapi juga ke komunitas pesantren.

Kata Kunci: *Pelatihan dan Praktik Public Speaking, Santri, Pesantren Al-Kamilah*

Pendahuluan

Manusia ditakdirkan menjadi makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri. Manusia selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Karena kebutuhan untuk adaptasi lingkungan dan interaksi, Tuhan memberikan potensi manusia untuk melakukan berbagai aktivitas di dunia, misalnya saja kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk mengeluarkan emosi, kemampuan untuk berbicara, kemampuan untuk mendengar, kemampuan untuk bergerak, dan lain sebagainya (Nurhadi, 2017). Dari banyaknya potensi yang diberikan oleh Tuhan, kemampuan untuk berbicara menjadi salah satu potensi yang unik untuk dikupas secara mendalam, lantaran berbicara merupakan kemampuan seseorang yang dihasilkan dari gabungan antara logika, emosi, dan etika yang bersatu guna menghasilkan suatu pesan yang dapat disampaikan dan diterima oleh orang lain (Rohmah, 2012).

Manusia pada umumnya bisa berkomunikasi baik dengan bahasa maupun dengan isyarat, akantetapi yang membedakan adalah kualitas pesan informasi yang tiap yang diterima lawan bicaranya terutama pada saat orang berbicara di depan umum (Harahap, dkk, 2022). Munculnya perasaan gugup hingga takut berlebihan berbicara di depan umum yang membuat tidak lagi fokus menyampaikan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Perasaan tersebut dalam istilah ilmiah disebut *Glossophobia* atau ketakutan atau kecemasan berlebihan ketika berbicara didepan umum. Rasa takut tersebut hampir semua orang akan rasakan saat pertama kali berbicara didepan publik terutama jika tidak melakukan persiapan. Sebuah studi yang dimuat dalam jurnal *Neuropsychiatric Disease and Treatment* (2013) menyebutkan bahwa orang yang berbicara di depan umum meningkatkan kecemasan 77% responden (Heeren, A., et al, 2013).

Salah satu terapi meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum adalah mengasah kemampuan berbicara atau yang disebut seni *public speaking* (Wiratama, 2021). Ada berbagai metode sederhana yang bisa dilakukan seperti mengimitasi cara dan pengalaman tokoh terkenal berbicara dari video, mempelajari teknik berbicara lewat buku referensi hingga mengikuti pelatihan *public speaking*. Seni ini juga memiliki peranan yang sangat penting, baik di dalam kehidupan personal maupun professional, karena skill *public speaking* yang baik dapat memengaruhi khalayak luas. Hal ini dibuktikan oleh fakta sejarah dari

Ir. Soekarno sebagai Presiden pertama Republik Indonesia. Dengan skill public speaking beliau dapat menyatukan dan memberikan semangat kepada bangsa Indonesia. Karena kehebatan, keberanian, kejeniusan dan semangatnya dalam berpidato, maka beliau pun mendapatkan julukan sebagai “Singa Podium”. Betapa dahsyatnya pesan yang disampaikan apabila diiringi dengan skill public speaking. Banyak tokoh-tokoh penting dunia lainnya yang dapat bersinar dan memiliki pengaruh yang kuat karena tidak terlepas dari skill public speaking (Muqsihi, 2019) .

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu yang harus dimiliki anak muda pada saat ini. Pada 2016, *World Economic Forum* merilis survei laporan pendidikan mereka sebagai resolusi kemampuan yang dibutuhkan anak muda di abad 21 (Zubaidah, 2016). Kemampuan atau skill yang harus pelajari antara lain kemampuan berpikir kritis, kreatifitas, kolaborasi dan berkomunikasi. Public speaking sendiri merupakan turunan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis (Muzykant, et al, 2023). Melihat tingginya ketakutan manusia terhadap public speaking memicu tim pengabdian masyarakat UPN “Veteran” Jakarta yang terdiri atas dosen dan juga mahasiswa untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya public speaking serta cara untuk mengembangkan skill public speaking pada anak-anak di Yayasan Al Kamilah, yang berada di Jalan Serua Raya Nomor 3, Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah dalam rangka menstimulasi agar anak-anak di yayasan tersebut untuk memiliki keberanian dalam belajar dan mengembangkan skill public speaking yang ada dalam dirinya.

Anak-anak merupakan aset berharga negara yang nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa dan akan melanjutkan perjuangan dan menentukan masa depan bangsa. Oleh karena itu, anak-anak wajib untuk dididik dan dilatih agar menjadi pribadi unggul yang mampu bersaing di dunia. Salah satu caranya adalah dengan memberikan edukasi mengenai public speaking kepada anak-anak. Terlebih lagi, era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan memaksa bagi manusia untuk bisa unggul dan memiliki keterampilan dalam rangka bertahan hidup.

Salah satu tugas dari dosen dan mahasiswa adalah melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat. Yayasan Al Kamilah dipilih menjadi lokasi pengabdian lantaran yayasan tersebut berada di wilayah Jabodetabek dan juga anak-anak di yayasan pun berhak untuk mendapatkan edukasi mengenai public speaking. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat UPN “Veteran” Jakarta memilih Yayasan Al Kamilah sebagai lokasi untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada anak-anak yayasan berupa edukasi mengenai public speaking.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu melalui penyampaian informasi dan memberikan pemahaman yang benar mengenai Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking), sehingga siswa dapat lebih mengerti mengenai hal tersebut dan diharapkan dapat mengaplikasikan pemahamannya tersebut dalam rangka menyampaikan informasi baik di lingkungan pondok pesantren, lingkungan sekitarnya, serta masyarakat luas. Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Alir pelatihan Public Speaking



1) Persiapan Pelatihan dan Pendampingan

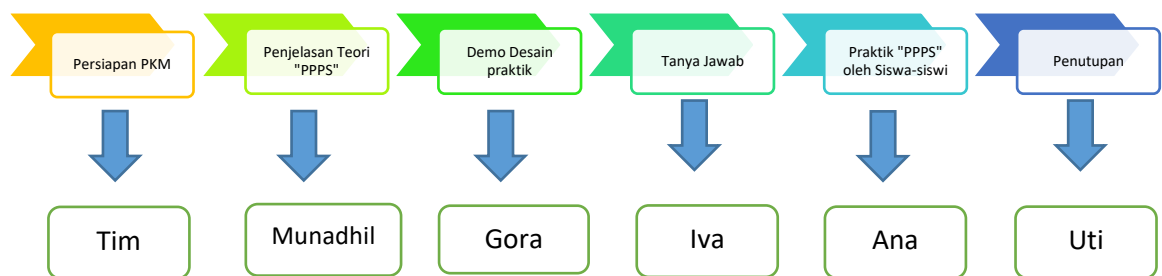
Berdasarkan analisis dan identifikasi permasalahan di lokasi PKM, maka Tim PKM dari UPN Veteran Jakarta melakukan Langkah lebih lanjut dengan melakukan persiapan acara pelatihan dan pendampingan Program Public Speaking atau disingkat dengan "PPPS" menciptakan skill sebagai public speaker yang efektif dan benar. Kegiatan persiapan pelatihan diawali dengan pembukaan, pemberian materi. Kegiatan "PPPS" tahap ini dilakukan setelah persetujuan kegiatan ini direalisasikan, yang menyangkut: waktu, tempat, dan keperluan yang dibutuhkan.

Kegiatan "PPPS" ini merupakan salah satu kegiatan untuk siswa-siswi Pondok Pesantren Al-Kamilah, sehingga siswa-siswi perlu memahami cara menjadi seorang public speaker yang handal, efektif, dan benar. Model kegiatan diawali dengan penekanan pada teori, kemudian baru tahap berikutnya melatih vokal, dan perlu diberikan materi tentang kepercayaan diri untuk berani tampil dimuka umum. Cara berdiri (postur dan bahasa tubuh), kenali audience, dan eye contact, serta kemudian dilakukan implementasi dengan praktik langsung.

2) Pelaksanaan Pelatihan Public Speaking Santri

Tahap ini adalah kegiatan utama berupa ceramah, diskusi, serta pelatihan tentang Public Speaking khususnya tentang berbagai aspek di dalamnya seperti tatacara, tata tempat, dll. berdasarkan aturan yang berlaku. Tim PKM yang meragakan dengan memberikan contoh, serta arahan dan pendampingan keseluruhan peserta PKM.

Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pelatihan Public Speaking



Tabel 1. Jadwal Materi dan Pemateri

No	Materi	Pemateri
1	Pemaparan pemahaman tentang teori dan pengantaar Public Speaking (Materi 1)	Munadhil A.M.

2	Pelatihan dan pendampingan kegiatan Praktik, serta simulasi (Materi 2 dan Praktik)	Ana Kuswanti
3	Pelatihan dan pendampingan “PPPS” (tahap 1)	Radita Gora
4	Pelatihan dan pendampingan “PPPS” (tahap 2)	Iva Misbah
5	Pelatihan dan pendampingan “PPPS” (tahap 3)	Uthi Amartiwi

3) Partisipasi dari kelompok santri Pondok Pesantren Al-Kamilah

Kegiatan PKM ini secara penuh melibatkan partisipasi siswa-siswi pondok Pesantren Al-Kamilah. Kegiatan praktik ”PPPS”, kegiatan bertempat Bojongsari Depok. Remaja yang hadir semuanya turut aktif dalam mengikuti pelatihan. Adapun langkah mengikuti pelatihan sebagai berikut :

- a) Tahapan registrasi, mengisi data langsung daftar hadir.
- b) Tahapan selanjutnya tim PKM akan meminta peserta pelatihan menyatakan peranan dan cita-cita yang ingin dicapai.
- c) Seluruh peserta simulasi pelatihan vokal, gestur bahasa tubuh, perform dengan penuh confident.
- d) Langkah berikutnya peserta dapat melakukan dan praktik public speaking, melatih diri mereka secara vokal terlebih dahulu, baru kemudian simulasi.
- e) Langkah terakhir semua peserta harus sudah mempraktikkan sesuai arahan pada saat pendampingan berlangsung.

4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap monitoring dilakukan agar proses kegiatan dapat keberlanjutan, agar siswa-siswi yang bergabung dalam kegiatan PKM mampu meningkatkan kemampuan kreatif public speaking dengan berlatih lebih intensif dalam memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya untuk latihan, agar mampu menjadi public speaker yang efektif dan benar dalam setiap konteks yang dibawakan setia agar lebih menarik audiens tanpa mengurangi makna penting dari konteks yang dibawakan. Kegiatan PKM ini juga bertujuan agar mampu memberikan motivasi bagi siswa-siswi agar dapat membuka peluang lapangan kerja secara mandiri dengan kreatif yang telah dilatih dan dapat dikembangkan secara lebih luas dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas.

Hasil dan Pembahasan

Public speaking merupakan salah satu soft skill dalam membangun relasi bisnis sehingga sangat penting dimiliki pengusaha. Mengapa orang bisa sukses. Seorang pengusaha harus bisa memperkenalkan brand, baik ke rekan bisnis ataupun publik secara luas. Mungkin kita bisa meminta orang lain untuk menggantikan. Kita tidak bisa selamanya meminta orang lain untuk menggantikan posisi untuk bicara mewakili diri kita. Pasti ada saatnya kita tidak bisa menghindar lagi untuk melakukan public speaking di depan orang banyak.

Public speaking dalam dunia profesional menjadi bagian yang penting seperti untuk meyakinkan guru, konsumen, atasan, konsituen (dalam kampanye politik) dan sebagainya. Meningkatkan kemampuan komunikasi di depan publik ini akan sangat berdampak eksponensial terhadap seluruh aktifitas, hal ini yang kemudian para Dosen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta ingin

memberikan kepada pada santri untuk paling tidak memberikan pemahaman dan kesadaran pentingnya skill ini dimana saja.

Materi pertama disampaikan oleh Dr. Munadhil A. Muqstih, Ph.D tentang pengantar public speaking dan kenapa skill ini perlu di pelajari oleh santri. Pada awalnya, para pemantik diskusi menjelaskan terlebih dahulu sejarah dan bagaimana contoh para orator yang hebat dalam public speaking dan salah satunya merupakan sosok the founding father Indonesia. Selanjutnya bagaimana skill ini merupakan salah satu dari sembilan skill komunikasi yang wajib dikuasi oleh manusia. Public speaking ini, merupakan kajian dalam komunikasi pertama yang sudah memiliki tradisi panjang dan solid yang diistilahkan retorika. Awal istilahnya dicetus oleh para sophis Socrates, Aristoteles dan Plato pada masanya. Retorik atau rhetoric/ rhetorica merupakan ilmu berpidato (the art of oratory). Plato menjelaskan konsep itu lewat tiga aspek, pertama, sebagai penutur harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki pengetahuan luas, keperibadian terpercaya dan status terhormat atau diistilahkan ETHOS. Kedua, ia harus menyentuh hati khalayak melalui perasaan emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang atau prinsip PHATOS. Ketiga, ia harus dapat meyakinkan khalayak dengan menunjukkan bukti, fakta dan evidensi, serta argumentasi yakni prinsip LOGOS (Hyde, 2004).

Gambar 3.

Paparan Dr. Munadhil A. Muqstih, Ph.D & Dr. Ana Kuswanti



Kemudian, Pada Gambar 3. Munadhil menjelaskan berdasarkan riset beberapa ketakutan orang untuk berbicara didepan umum seperti: Glossophobia, takut dipermalukan, takut dihakimi karena tidak kompeten, menganggap seni berpindato adalah bakat, tidak tahu apa yang akan dibicarakan, takut menjadi pusat perhatian, takut berbuat salah. Ia hanya memberikan satu kata untuk melawan berbagai ketakutan itu, yaitu *Fight or Flight* (Lawan atau terbanglah). Munadhil juga kemudian memberikan kesempatan kepada para santri untuk

Selanjutnya, pemapar selanjutnya, Dr. Ana Kuswanti, M.Si melanjutkan pengabdian masyarakat ini dengan menjelaskan praktik bagaimana teknik public speaking yang harus dipahami dan dapat di praktikkan oleh para santri. Ana menjelaskan yang beberapa point agar menjadi *good public speaker*. **Pertama**, dilatih agar memiliki kepercayaan diri. Modal kepercayaan diri sangat penting, karena jika tidak percaya diri, maka tidak mungkin mampu bicara banyak kosa kata yang dikeluarkan secara langsung dengan confident. Adanya rasa percaya

diri, Maka akan lebih mudah untuk menyampaikan sesuatu dan menjalin komunikasi dua arah. Rasa percaya diri juga bisa membuat aura kita terpancar lebih baik. **Kedua**, santri bersikap dengan postur tubuh yang tegak dengan bahasa tubuh yang nyaman untuk dilihat. Posisi tubuh dan gesture juga menentukan peneguhan audien terhadap public speaker, apakah public speaker nya nampak menguasai panggung atau tidak. Postur tubuh seseorang memperkuat image-nya. Pastikan postur tubuh kita tegak dan mengarah ke audience. Jika dalam posisi berdiri, buka kaki sejajar dengan bahu. Jangan terlalu kecil ataupun terlalu lebar. Agar tidak merasa lelah dan tegang, Anda juga bisa berjalan perlahan sambil berbicara, namun jangan terlalu cepat, karena akan mengganggu konsentrasi audience. Dalam Public speaker dalam menyampaikan sesuatu, maka harus menggunakan bahasa tubuh yang baik. Penggunaan bahasa tubuh akan membuatmu tidak terlihat kaku, sekaligus bisa mengurangi rasa grogi.

Ketiga, seorang public speaker harus mampu mengenali audience nya, karena jika tidak, maka dimungkinkan apa yang hendak disampaikan menjadi kaku dan kurang dapat dinikmati. Sebelum mempresentasikan sesuatu, Siapa audience yang akan dihadapi. Public speaker mengenali audience, maka bisa menentukan seperti apa pembawaan presentasi. Jika kita akan menyampaikan presentasi di depan orang-orang penting dan jauh lebih tua, bawakanlah dengan lebih formal. Jika kita menyampaikan materi untuk orang-orang yang lebih muda, kita mungkin bisa bersikap lebih kasual.

Keempat, yaitu *Eye contact*, Saat sedang melakukan public speaking, buatlah kontak mata dengan audience. Kontak mata sangatlah penting, Menjadi tanda jika kita sedang berbicara dengan orang di depan kita. Kontak mata akan membuat kita terlihat lebih berwibawa dan percaya diri. Hindari memandang ke sekeliling atau ke objek mati, karena akan mengurangi respek audience. Artinya melakukan kontak mata, juga secara tidak langsung membuat audience lebih fokus. Tanpa disadari, mereka akan merasa diundang untuk terlibat dan lebih aktif.

Langkah selanjutnya melalui latihan olah vokal yang bertujuan agar suaranya secara umum mudah dikontrol untuk menjadi satu group. *Stretchches* untuk bersantai/ *Stretchches to relax*; Bernapas perlahan dan fokus/ *Breathe slow and focus*; Terengah-engah ke *diaphragma Active/ Panting to Active diaphragm*; Bor diafragma tingkat lanjut /*Advanced diaphragm drill* Bersenandung/ *Humming*/Getaran bibir/*Lip Trills*.

Langkah selanjutnya melakukan simulasi. Para Santri memeraktekkan yang di dampingi oleh para pelatih dan pendamping: Dr. Radita Gora, Nuril Ashivah Misbah, M.A, Utih Amartiwi, Msc. Dibantu oleh mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Alpia Putri Nuraini, Mira'Tul Hayati, Hana Febrianti, Muhammad Paksi Dwi Shandra. Praktik ini dimaksudkkan agar kegiatan segera dapat diselesaikan dan dipertanggungjawaban melalui evaluasi kinerja. Demikian rangkaian dari hasil dan pelatihan dan pendampingan public speaking.

Gambar 4. Tim Pemantik dan Peserta



Langkah bagi seorang *public speaker* dari sisi test vokal agar memiliki suara yang enak terdengar, maka perlu ada latihan dengan beberapa tahapan/step:

- Strechches untuk bersantai/ Strechches to relax/ Stretches for the neck, shoulders, ribs, and back
- Bernapas perlahan dan focus/ *Breathe slow and focus / Breath in and out slowly and focus*
- Terengah-engah ke diafragma Actif/Panting to Actif diaphragm/ Diaphragm panting 2x
- Bor diafragma tingkat lanjut/*Advanced diaphragm drill/ Advanced diaphragm drill 2x*
- Bersenandung/Humming
- Getaran bibir/Lip Trills
- Getaran lidah/Tongue Trills
- Streach wajah/Face Strechches
- Mum mum mum
- Ney ney ney
- Wee wee wee

Apabila sudah berlatih vokal, maka kondisikan secara psikologi tetap rilex, jangan tegang agar suara tidak berubah, karena grogi atau nervest. Mengingat Berbicara didepan umum adalah konteks komunikasi yang berbeda. Faktor pembeda: psikologis (Rasa cemas, takut dinilai, pusat perhatian, dan lain sebagainya), sosiologis (melibatkan keragama partisipan), untuk itu memerlukan cukup persiapan. Santri juga diberikan penjelasan terkait karakteristik public speaking yang baik; antara lain:

- Memiliki tujuan
- Ada Pembukaan, pembahasan penutup
- Dibatasi
- Sitematik/berpola
- Ada penekanan
- Hidup/making Present
- Memiliki Variasi (perulangan, Humor, Cerita, Kutipan, proverb)
- Bergaya klimaks
- Unsur etos, patos logos

Berdasarkan urutan tersebut diatas, penting untuk tetap memperhatikan ”Dimensi Public Speaking”, yaitu:

- Persiapan (*Inventio*); pemilihan topik, kenali khalayak anda, kumpulkan bahan.
- Penyusunan (*Dispositio*); Pilih gaya penyampaian (*outline style*) , siapkan pembukaan (*exordium*), siapkan penutup (*peroration*), visualisasikan,
- Penyampaian (*Elucatio, Memoria, Actio*); Visualisasi uang dan relaksasi, Latihan, datang lebih awal, pelajari panggung dan situasi, gunakan Palm card

Persiapan yang juga perlu diperhatikan adalah aspek persiapan:

- 1) Pemilihan Topik; Topik pidato harus anda sukai, familiar, menarik minat khalayak
- 2) Penetapan Tujuan; Tentukan tujuan: Persuasif, Informatif, entertainmen, atau teraupetis
- 3) Kenali Khalayak; Pelajar apakah kahalya sudah tahu tentang topik tersebut, relevan bagi mereka, kenali karakteristik demografis, dan psikografis khalayak
- 4) Mencari Bahan; Bahan harus memperkuat presentasi anda: Data, temuan riset, cerita, pengalaman, baik dalam bentuk powerpoint slide, video, gambar atau audio

Apabila persiapan sudah dilakukan oleh santri, maka perlu memperhatikan persyaratan topik yang tepat dalam public sepaking; antara lain:

- 1) Topik harus sesuai dengan Latar belakang anda
- 2) Topik harus menarik minat anda
- 3) Topik harus menarik pendengar
- 4) Topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar
- 5) Topik harus jelas ruang lingkupnya
- 6) Topik harus sesuai dengan ruang lingkupnya
- 7) Topik harus sesuai dengan situasi dan kondisi
- 8) Topik harus ditunjang bahan materi yang ada

Dalam Pembukaan/Pengenalan ketika berbicara yang harus dilakukan adalah

- 1) Harus menyertakan agenda dan penjelasan mengenai sasaran dan tujuan dari presentasi anda.
- 2) Dapat berisi gambaran (*overview*) situasi saat ini, atau kronologi tahapan – dan dimana letak topik presentasi dalam tahapan tersebut
- 3) Gunakan strategi yang untuk mendapatkan perhatian melalui : quote yang powerful, pertanyaan, humor, image kreatif, anekdot, atau sharing emosi.

Simpulan

Kegiatan pelatihan teknik berbicara di depan umum kepada santri Pondok Pesantren AlKamilah merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN Veteran Jakarta berlangsung dengan baik. Setelah pemapar memberikan teori dan praktik public speaking, peserta sangat antusias terlebih setelah dijelaskan salah satu skill yang wajib dikuasai oleh profesional untuk menunjang karir disegala bidang. Skill ini juga bukan sesuatu bakat alamiah manusia, tapi sesuatu yang harus di latih secara terus menerus agar bisa terus improve menjadi semakin baik.

Tujuan dari Abdimas ini sebagai upaya mestimulus santri agar memiliki memiliki keberanian dalam belajar dan mengembangkan skill public speaking yang ada dalam dirinya. Anak-anak merupakan aset berharga negara yang nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa dan akan melanjutkan perjuangan dan menentukan masa depan bangsa. Oleh karena itu, anak-anak wajib untuk dididik dan dilatih agar menjadi pribadi unggul yang mampu bersaing di dunia. Salah satu caranya adalah dengan memberikan edukasi mengenai public speaking kepada anak-anak. Terlebih lagi, era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan memaksa bagi manusia untuk bisa unggul dan memiliki keterampilan dalam rangka bertahan hidup.

Acknowledgement

Artikel ini merupakan hasil luaran dari Hibah Internal Pengabdian Masyarakat dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (UPNVJ) yang tertuang dalam SK No: 210/UN.61.0/HK.07/PkM.PKM-D/2023

Daftar Pustaka

- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Heeren, A., Ceschi, G., Valentiner, D. P., Dethier, V., & Philippot, P. (2013). Assessing public speaking fear with the short form of the Personal Report of Confidence as a Speaker scale: confirmatory factor analyses among a French-speaking community sample. *Neuropsychiatric disease and treatment*, 609-618.
- Hyde, M. J. (Ed.). (2004). *The ethos of rhetoric*. Univ of South Carolina Press.
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. Adalah: *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(4), 19-25.
- Muzykant V., Burdovskaya E., Muzykant E., & Muqsith M.A. (2023). Digital Threats And Challenges To Netizens Generation Media Education (Indonesian Case). *Медиаобразование*, (1), 97-106.
- Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori komunikasi kontemporer*. Prenada Media.
- Rohmah, N. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakad Media Publishing.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 17(1).
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*.